

ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG TERHADAP PENTINGNYA INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI UNTUK MENUNJANG POTENSI OBJEK WISATA PANTAI SEBALANG

Frendi Dwi A¹, Rahayu Sulistiyorini², Dwi Herianto³, Siti Anugrah Mulya Putri Ofrial⁴

Program Studi Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedungmeneng, Bandar Lampung, 35154

Article Information

Keywords :

Preference, tourism, transport infrastructure

Correspondence Author:

Frendi Dwi Arnada

frendidwiarnada0902@gmail.com:

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Preferensi, wisatawan, infrastruktur transportasi.

Penulis Korespondensi :

Frendi Dwi Arnada

Frendidwiarnada0902@gmail.com

Abstract:

The rapid growth of tourism has attracted large areas of both provinces and districts in Indonesia, the attraction of tourism is not independent of transportation infrastructure, facilities and tariffs that have a crucial role in supporting attraction to visit a tourist destination. The study aims at identifying the problems of transportation infrastructure and the preference of society toward the feasibility of transportation infrastructure of accessibility, facilities and tariffs for supporting potential beach attractions. The sample used is either a direct survey or a Google form to 150 tourists who are or have visited across the coast, and analysis is done using SPSS v.25 through descriptive and linear analysis methods. Research shows that accessibility variables are dominated by a very difficult category of 51.3%, facility variables dominated by a category of 50.67% and pricing by 54% and tourist satisfaction dominated by 48%. This is indicated by the descriptive statistical analysis test while linear analysis test results show accessibility, facilities and tariff variables have significant impact on tourist satisfaction. Necessitating accessibility treatment of existing road conditions and additional lamp facilities

Abstrak :

Pesatnya pertumbuhan pariwisata telah menarik perhatian sejumlah besar daerah provinsi maupun kabupaten di Indonesia, Daya tarik pariwisata tidak terlepas dari infrastruktur transportasi, fasilitas dan tarif yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung daya tarik untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja permasalahan infrastruktur transportasi dan preferensi masyarakat terhadap tingkat kelayakan infrastruktur transportasi berupa aksesibilitas, fasilitas dan tarif untuk menunjang potensi objek wisata Pantai Sebalang. Sampel yang digunakan adalah hasil survey yang dilakukan secara langsung ataupun menggunakan *google form* kepada 150 wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung ke Pantai Sebalang, analisis dilakukan menggunakan *software spss v.25* dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel aksesibilitas didominasi oleh kategori sangat sulit sebesar 51,3%, variabel fasilitas didominasi kategori cukup memadai sebesar 50,67% dan tarif didominasi kategori mahal sebesar 54% serta kepuasan wisatawan didominasi kategori tidak puas sebesar 48%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji analisis statistik deskriptif sementara hasil uji analisis linear berganda menunjukkan variabel aksesibilitas, fasilitas, dan tarif memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. sehingga dibutuhkan perawatan aksesibilitas berupa kondisi jalan eksisting dan penambahan fasilitas lampu jalan, toilet, loket resmi, papan penanda lalu lintas dan arah serta peninjauan kembali tarif yang diberlakukan.

1. Pendahuluan

Daya tarik pariwisata tidak terlepas dari infrastruktur transportasi yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Selain itu fasilitas yang ada harus memadai sehingga akan meningkatkan kenyamanan pengunjung. (Betari,2016) dalam (galuh dkk,2020).[1]

Pantai Sebalang dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor serta kendaraan umum seperti bis antar kota yang dilanjutkan dengan ojek yang berada di akses jalan utama. Oleh karena itu Pantai Sebalang memiliki potensi yang cukup besar mengingat lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat kota dan memiliki pemandangan alam yang cukup menarik. Namun disamping itu objek wisata Pantai Sebalang memiliki

beberapa permasalahan dalam hal aksesibilitasnya berupa minimnya penerangan disepanjang jalan, kurangnya papan penanda arah, dan kondisi jalan yang berlubang disepanjang Jl.Keramat Raya menuju ke lokasi objek wisata Pantai Sebalang dan fasilitas yang kurang memadai seperti tidak adanya loket resmi untuk penjualan tiket masuk dan penataan pola parkir yang kurang terstruktur dengan baik serta tarif yang diberlakukan tergolong mahal (Fauzi dkk, 2021).[2] Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian “Analisis Preferensi Pengunjung Terhadap Pentingnya Infrastruktur Transportasi Untuk Menunjang Potensi Objek Wisata Pantai Sebalang , Lampung Selatan “ [3]

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi bahan masukan kepada pemangku kepentingan guna pengembangan potensi objek wisata Pantai Sebalang di Desa Taarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

2. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ilmiah, ada tahap dimana peneliti akan melakukan beberapa pemodelan (variasi). Dimana tahapan tersebut terdapat proses yang dilakukan secara terstruktur, runtut, dan sistematis guna memudahkan pengumpulan data dan langkah-langkah yang di ambil. Langkah pertama yang dilakukan survei lokasi penelitian selanjutnya langkah kedua mencari data yang dibutuhkan dengan mencari literatur pada buku-buku yang membahas tentang transportasi dan pariwisata, serta jurnal atau penelitian sebelumnya tentang transportasi dan pariwisata maupun pada undang-undang dan peraturan menteri yang berlaku untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan apa saja yang timbul di masyarakat saat ini, kemudian Langkah ketiga yaitu melakukan pengumpulan data dengan menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dan membuat kuisioner.[4]

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah wawancara dengan subjek secara observasi ataupun melalui bantuan *google form*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan acuan dan studi literatur yang berhubungan dengan materi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu peta lokasi objek wisata pantai sebalang.

3. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas atau *independent variable* merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi objek wisata. Variabel bebas ini diberi simbol X, variabel bebas pada penelitian ini yaitu infrastruktur transportasi, fasilitas, tarif sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat diberi simbol Y, variabel terikat yang digunakan yaitu kepuasan wisatawan.

Proses analisis yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS V.25 dan *Microsoft excel* berikut adalah analisis yang digunakan pada penelitian ini :

1. Penentuan jumlah sampel

Langkah awal dalam menentukan jumlah sampel adalah dengan mengetahui jumlah punck banyak pengunjung pada objek wisata Pantai Sebalang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh dari responden, data ini dideskripsikan dalam bentuk tabel dan nilai-nilai statisti kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Deskripsi variabel menggambarkan tanggapan atau persepsi responden terkait pengaruh aksesibilitas, tarif, fasilitas dan kepuasan wisatawan terhadap pengembangan potensi objek wisata Pantai Sebalang.

3. Analisis linear berganda

Sebelum dilakukan analisis linear berganda terdapat persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik, Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Setelah data yang didapatkan memenuhi semua uji persyaratan analisis maka data tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis F yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. PEMBAHASAN

Analisis yang dilakukan adalah untuk mencari apakah adanya pengaruh aksesibilitas, fasilitas dan tarif terhadap kepuasan wisatawan.

1. Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi variabel dilakukan untuk menggambarkan tanggapan ataupun persepsi wisatawan mengenai pengaruh aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.

1. Variabel Aksesibilitas.

Terdapat 7 item pertanyaan dengan skala likert 4 pilihan maka diperoleh nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut :

Nilai tertinggi = 7 x 4 = 28

Nilai terendah = 7 x 1 = 7

Selanjutnya mencari interval kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$Range = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$Range = \frac{28 - 7}{4}$$

$$Range = \frac{21}{4} = 5,25 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Maka nilai interval variabel aksesibilitas (X₁) adalah 5. Kelas interval dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Rentang kategori variabel aksesibilitas.

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
7-12	74	49,3%	Sangat Sulit
13-18	76	50,67%	Sulit
19-24	0	0%	Mudah
≥ 25	0	0%	Sangat Mudah
	150	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan memiliki persepsi bahwa aksesibilitas pada Pantai Sebalang dalam kategori sulit atau susah untuk ditempuh.

2. Variabel Fasilitas.

Terdapat 11 item pertanyaan dengan skala Likert 4 pilihan maka diperoleh nilai tertinggi dan terendah sebagai berikut :

Nilai tertinggi = 11 x 4 = 44

Nilai terendah = 11 x 1 = 1

Selanjutnya mencari interval kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$Range = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$Range = \frac{44 - 1}{4}$$

$$Range = \frac{33}{4} = 8,25 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

Maka nilai interval variabel fasilitas (X₂) adalah 8. Kelas interval dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2. Rentang kategori variabel fasilitas.

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
11-19	1	0,67%	Sangat Tidak Memadai
20-28	68	45,33%	Tidak Memadai
29-37	76	50,67%	Cukup Memadai
38-46	8	5,3%	Memadai
≥ 47	0	0%	Sangat Memadai
	150	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan memiliki persepsi bahwa fasilitas di objek wisata Pantai Sebalang dalam kategori cukup memadai.

3. Variabel Tarif.

Terdapat 6 item dengan skala likert 4 pilihan maka diperoleh nilai tertinggi dan terendah sebagai berikut :

Nilai tertinggi = 6 x 4 = 24

Nilai terendah = 6 x 1 = 6

Selanjutnya mencari interval kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$Range = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$Range = \frac{24-6}{4}$$

$$Range = \frac{9}{2} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Maka nilai interval variabel tarif (X_3) adalah 4. Kelas interval dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. Rentang kategori variabel tarif.

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
6-10	6	12%	Sangat Mahal
11-15	96	64%	Mahal
16-20	35	23,33%	Terjangkau
≥ 21	1	0,67%	Sangat Terjangkau
	150	100%	

Dapat dilihat pada tabel diatas, wisatawan yang memiliki persepsi pada tarif yang diberlakukan di objek wisata Pantai Sebalang didominasi oleh kategori mahal sebanyak 64%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tarif yang diberlakukan termasuk dalam kategori mahal.

4. Variabel Kepuasan Wisatawan.

Terdapat 6 item pertanyaan dengan skala likert 4 pilihan maka diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Nilai terendah} = 6 \times 1 = 6$$

Kemudian menentukan interval kelas pada variabel kepuasan wisatawan :

$$Range = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$Range = \frac{24-6}{4}$$

$$Range = \frac{9}{2} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Sehingga nilai interval tarif variabel kepuasan wisatawan (Y) adalah 4. Kelas interval dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4. Rentang kategori variabel kepuasan wisatawan.

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
6-10	9	6%	Sangat Mahal
11-15	73	48,67%	Mahal
16-20	64	42,67%	Terjangkau
≥ 21	4	2,67%	Sangat Terjangkau
	150	100%	

Dapat dilihat pada tabel diatas, pilihan kategori yang mendominasi dari presepsi wisatawan pada variabel kepuasan wisatawan adalah kategori tidak puas sebesar 48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan merasa tidak puas pada saat melakukan rekreasi ke objek wisata Pantai Sebalang. hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fasilitas yang disediakan kurang memadai, akses menuju lokasi objek wisata Pantai Sebalang kurang memadai atau sulit ditempuh serta tarif yang diberlakukan dalam kategori mahal.

2. Analisis Data.

Uji non parametrik digunakan apabila uji parametrik tidak terpenuhi. Asumsi yang lazim digunakan pada uji parametrik adalah sampel acak berasal dari populasi berdistribusi normal, varians yang bersifat homogen dan linear. Bila asumsi-asumsi ini dipenuhi atau paling tidak penyimpangan terhadap asumsinya sedikit, maka uji parametrik dapat diandalkan. Tetapi bila asumsi tidak dapat dipenuhi maka uji non parametrik menjadi alternatif. Berikut adalah uji statistika parametrik yang digunakan :

1. Uji Normalitas

Data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji parametrik test, jika data yang di teliti tidak terdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan uji parametrik pada data tersebut

melainkan harus melalui uji non parametrik, Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Kriteria pengujian pada uji *One Sample Kolmogrov Test* adalah :

- Jika *asympt sig* pada *output Kolmogrov Smirnov* < 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.
- Jika *asympt sig* pada *output Kolmogrov Smirnov* > 0,05, maka data penelitian terdistribusi normal.

Hipotesis pengujian *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* adalah

Ho : Data terdistribusi normal.

Ha : Data tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas yang dilakukan secara bersama-sama pada variabel aksesibilitas, fasilitas, tarif, dan kepuasan wisatawan dapat dilihat pada tabel yang di sajikan dibawah ini.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		150
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.72640604
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.046
	<i>Positive</i>	.046
	<i>Negative</i>	-.034
<i>Test Statistic</i>		.046
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Berdasarkan tabel diatas nilai sig 0,200 > 0,05 sehingga Ho diterima, artinya data residual dalam penelitian ini baik untuk digunakan karena berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data memiliki sebaran pola yang normal atau terarah sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *pearson*. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi pada kolom (*Deviation from Linearity*) > 0,05. Berikut adalah hasil uji linearitas pada variabel aksesibilitas,fasilitas dan tarif terhadap kepuasan wisatawan.

a. Aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan.

Tabel 6. Hasil uji linearitas variabel aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan.

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kepuasan	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	107.082	9	11.898	1.148	.334
Wisatawan *	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	66.580	1	66.580	6.422	.012
Aksesibilitas	<i>Deviation from Linearity</i>		40.501	8	5.063	.488	.863
<i>Within Groups</i>			1451.512	140	10.368		
<i>Total</i>			1558.593	149			

Berdasarkan tabel di diketahui nilai sig 0,863 > 0,05 dan nilai F hitung 0,488 < F tabel 2,67 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel aksesibilitas memiliki korelasi hubungan sebab akibat yang kuat terhadap variabel kepuasan wisatawan sehingga variabel aksesibilitas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting dan apa sajakah yang harus dievaluasi kembali pada objek wisata Pantai Sebalang dalam segi aksesibilitas.

b. Fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.

Tabel 7. Hasil uji linearitas variabel fasilitas terhadap kepuasan wisatawan

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>kepuasan wisatawan * fasilitas</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	306.233	22	13.920	1.412	.121
		<i>Linearity</i>	1.926	1	1.926	.195	.659
		<i>Deviation from Linearity</i>	304.307	21	14.491	1.469	.100
	<i>Within Groups</i>		1252.360	127	9.861		
	<i>Total</i>		1558.593	149			

Dapat dilihat pada tabel diatas diketahui nilai sig 0,100 > 0,05 dan nilai F hitung 1,469 < F tabel 2,67 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara fasilitas terhadap kepuasan wisatawan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel fasilitas memiliki keterkaitan yang kuat atau korelasi sebab akibat terhadap variabel kepuasan wisatawan sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan dalam menunjang pengembangan potensi objek wisata.

c. Tarif terhadap kepuasan wisatawan.

Tabel 8. Hasil uji linearitas variabel tarif terhadap kepuasan wisatawan

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>kepuasan wisatawan * tarif</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	274.793	14	19.628	2.064	.017
		<i>Linearity</i>	89.025	1	89.025	9.362	.003
		<i>Deviation from Linearity</i>	185.767	13	14.290	1.503	.124
	<i>Within Groups</i>		1283.801	135	9.510		
	<i>Total</i>		1558.593	149			

Pada tabel diatas diketahui nilai sig 0,124 > 0,05 dan nilai F hitung 1,503 < F tabel 2,67 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara tarif terhadap kepuasan wisatawan. Dapat diartikan bahwa variabel tarif memiliki hubungan korelasi atau hubungan sebab akibat yang erat sehingga variabel tarif dapat digunakan untuk melihat tingkat kepuasan wisatawan dengan tujuan sebagai evaluasi untuk pengembangan objek wisata dari segi tarif yang diberlakukan.

3. Uji Multikolinearitas

Pada uji ini variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya dapat dikatakan memiliki kehandalan dan tingkat kestabilan yang baik jika variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas, sebaliknya jika sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya tidak terbebas dari multikolinearitas maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam model tersebut tidak handal dan tidak stabil. Metode yang umum

digunakan untuk mengetahui suatu model regresi dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel 9. Hasil multikolinearitas pada variabel aksesibilitas, fasilitas, tarif terhadap kepuasan wisatawan

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	8.516	2.093		4.069	.000		
	aksesibilitas	.427	.125	.272	3.412	.001	.950	1.052
	fasilitas	.114	.052	.175	2.176	.031	.935	1.069
	tarif	-.176	.086	-.165	-2.053	.042	.933	1.072

a. Dependent Variable: kepuasan wisatawan

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF untuk semua variabel < 10 dan nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,1 yaitu pada variabel aksesibilitas didapatkan hasil sebesar 1,052 > 0,1 dan variabel fasilitas didapatkan hasil sebesar 1,069 > 0,1 serta pada variabel tarif didapatkan hasil sebesar 1,072 > 0,1. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Artinya variabel yang diuji memiliki kekuatan prediksi yang handal dan stabil sehingga variabel yang diuji pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki keakuratan yang baik.

4. Uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas, karena jika model tersebut terjadi heterokedastisitas akan menyebabkan model regresi yang di hasilkan tidak konstan sehingga menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil yang dapat berpengaruh pada uji hipotesis seperti uji F menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan melalui uji koefisien korelasi *Spearman Rank*. *Spearman rank* adalah uji yang mengkorelasi variabel independen dengan nilai residual *unstandardized*. Pengujian yang dipakai menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan uji dua arah. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *spearman rank* adalah sebagai berikut :

- a. Jika *asymp sig* pada masing-masing variabel independen > 0,05 maka tidak mengalami heterokedastisitas.
- b. Jika *asymp sig* pada masing-masing variabel independen < 0,05, maka mengalami heterokedastisitas.

Tabel 10. Hasil uji heterokedastisitas pada variabel aksesibilitas, fasilitas, tarif terhadap kepuasan wisatawan

		Correlations				
			aksesibilitas	fasilitas	tarif	abs
Spearman's rho	aksesibilitas	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.147	.224**	-.101
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.072	.006	.221
		N	150	150	150	150
	fasilitas	<i>Correlation Coefficient</i>	.147	1.000	.212**	.126
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.072	.	.009	.124
		N	150	150	150	150
	tarif	<i>Correlation Coefficient</i>	.224**	.212**	1.000	.088
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.006	.009	.	.287
		N	150	150	150	150
	abs	<i>Correlation Coefficient</i>	-.101	.126	.088	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.221	.124	.287	.
		N	150	150	150	150

N	150	150	150	150
---	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas terlihat koefisien korelasi variabel aksesibilitas mempunyai signifikansi $0,221 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, variabel fasilitas mempunyai signifikansi $0,124 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, variabel tarif mempunyai signifikansi $0,287 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga pada uji heterokedastisitas menggunakan metode *spearman rank* dengan menguji variabel independen terhadap variabel dependen didapatkan kesimpulan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki varians atau tingkat kedekatan sebaran data yang konstan dan keakuratan yang baik sehingga dapat digunakan untuk model regresi.

5. Analisis linear berganda

Analisa linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Untuk menguji ke-3 hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 11. Hasil analisis linear berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.516	2.093		4.069	.000
	aksesibilitas	.427	.125	.272	3.412	.001
	fasilitas	.114	.052	.175	2.176	.031
	tarif	-.176	.086	-.165	-2.053	.042

a. Dependent Variable: kepuasan wisatawan

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,516 + 0,427X_1 + 0,114X_2 - 0,176X_3$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Wisatawan (utilitas)

X₁ = Aksesibilitas

X₂ = Fasilitas

X₃ = Tarif

α = konstanta

a. Uji F

Kriteria Pengujian :

1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan

2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis pengujian Uji F adalah sebagai berikut :

H₀₁ = Aksesibilitas, fasilitas, tarif secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sebalang.

H_{a1} = Aksesibilitas, fasilitas, tarif secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sebalang.

Tabel 12. Hasil uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.280	3	50.093	6.603	.000 ^b

<i>Residual</i>	1107.560	146	7.586	
Total	1257.840	149		

a. *Dependent Variable*: kepuasan wisatawan

b. *Predictors*: (*Constant*), tarif, aksesibilitas, fasilitas

Kemampuan variabel aksesibilitas, tarif, dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sebalang dapat dilihat dalam koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (variabel aksesibilitas, tarif dan fasilitas) menjelaskan variabel dependen/terikat (kepuasan wisatawan) atau untuk mengetahui besar persentase variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas. Hasil uji determinasi atau R^2 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.678	.69313

a. *Predictors*: (*Constant*), Tarif, Fasilitas, Aksesibilitas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 atau 68,4%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari aksesibilitas (X_1), fasilitas (X_2), tarif (X_3), mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan (Y) sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji deskriptif pada X_1 , X_2 , X_3 dan Y permasalahan yang terdapat di Pantai Sebalang yang didapatkan dari keseluruhan indikator-indikator yang mewakili setiap variabel. Variabel aksesibilitas (X_1) secara garis besar didominasi oleh kategori Sulit 50,67%, variabel fasilitas didominasi oleh kategori Cukup Memadai sebesar 50,67% selanjutnya Variabel tarif secara keseluruhan didominasi dengan kategori Mahal sebesar 64% kemudian Pada variabel kepuasan wisatawan didominasi dengan kategori Tidak Puas sebesar 48,67%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung merasa tidak puas ketika berekreasi ke objek wisata Pantai Sebalang hal tersebut dapat dipengaruhi dari banyak faktor seperti kurangnya perawatan aksesibilitas berupa jalan berlubang, minimnya lampu penerangan jalan di sepanjang jalan menuju objek wisata, kurangnya petunjuk arah yang jelas dan fasilitas yang kurang terawat dengan baik serta tarif yang diberlakukan terlalu mahal sehingga menimbulkan kesan yang kurang baik kepada wisatawan.
2. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas, fasilitas, dan tarif memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga jika aksesibilitas menuju suatu lokasi objek wisata sulit untuk ditempuh dan fasilitas di lokasi objek wisata yang kurang terawat atau memadai serta tarif yang diberlakukan terlalu mahal mempengaruhi minat kunjung kembali wisatawan.

Daftar Pustaka

- [1] Budiartaha, N. R. (2011). *Peranan Transportasi Dalam Pariwisata: Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (DTW/Destinas) Oleh Wisatawan di Bali*. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, 15(2), 195-204.
- [2] Fauzi, M.A.R., Pamungkas, R.J., Ahmad, A.L. and Panjaitan, W.S., 2021. Analisa Kesesuaian Kawasan Wisata Pantai Sebalang, Desa Tarahan, Lampung Selatan. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 14(3), pp.223-231.
- [3] Matulles, F.S.. 2020. *Analisis Persepsi wisatawan terhadap Infrastruktur Wisata dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kerjom Distrik Yawosi Biak Utara*. Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata. Papua.
- [4] Fitri, K. (2019). *Dampak infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan regresi data panel*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 16(1), 67-77.

- [5] Joko Bagio Santoso, J. 2016. *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Harga terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen* (Studi Pada Konsumen Geprek Bensu Rawamangun).
- [6] Kalebos, F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan*. *Jurnal Riset dan Manajemen*. 4, (3), 489-502.
- [7] Kawatu, V.S, Mandey, S.L., Lintong, D.A. 2020. *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Tempat Wisata Bukit Kasih Kanonang*. *Jurnal EMBA*. Vol.8 No.3 Hal 400-410. Manado.
- [8] Hidayat, T. T. N., Chalil, C., & Sutomo, M. (2017). *Pengaruh Aksesibilitas Dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali Ke Telaga Taming*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Tadulako (JIMUT), 3(2), 201-212.
- [9] Monik, D.T., Harianto, S.P., Setiawan, A. 2021. *Analisis Persepsi Pengunjung Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan*. *Jurnal Hutan Tropis Volume 9 No. 2*. Lampung.
- [10] Nuraini, W., Rommy, Dewi B.S., 2020. *Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Gunung Masurai Di Taman Nasional Kerinci Seblat*. Lampung.
- [11] Nur, K., Rangan, P.R., Mahyuddin, M., Halim, H., Tumpu, M., Sugiyanto, G., Radjawane, L.E., Ahmad, S.N. and Rosyida, E.E., 2021. *Sistem Transportasi*. Yayasan Kita Menulis.
- [12] Pemerintah Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2022 Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- [13] Putri, E. K. D., Haryati, R., & Firdaus, T. R. (2022). *Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Objek Wisata Puncak Lawang Agam*. *Matua Jurnal*, 4(2), 387-396.
- [14] Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta: Setneg Republik Indonesia.
- [15] Rahmi, A. (2019). Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Mangrove Center Graha Indah Kota Balikpapan.
- [16] RM, N.B., 2011. Peranan transportasi Dalam Pariwisata Studi Kasus: Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinas) Oleh Wisatawan Di Bali. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*.
- [17] Safitri, T., Haryono, E. and Zulkarnain, Z., 2019. Deskripsi Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Camp 91. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 7(4).
- [18] Sammeng, Andi. 2000. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [19] Stevianus. 2014. Pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3), 38-48.
- [20] Sugiyono, 2013, *Statistik Untuk Penelitian*, Artikel, Bandung.
- [21] Sulistiyana, R.T., Hamid, D., Azizah, D.F. 2015. *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25 No1, Malang.
- [22] Sumayang, L. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Susumaningsih, E., Purnawan, P. and Yosyafra, Y., 2020. Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), pp.40-45.
- [24] Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas Pariwisata di Malioboro Pascarevitalisasi Kawasan. *Jurnal Kepariwisata*, 12(1), 41-54.
- [25] Tjiptono, Fandy. 2006. *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, Penelitian)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [26] Rahmawati, D. K., & Dwihartanti, M. (2017). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Taman Wisata Alam Grojogan Sewu Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 6(1), 87-95.
- [27] Wahyuni, R. D. 2017. *Kualitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Studi Tentang Kualitas Pelayanan Jasa Transportasi di Stasiun Wonokromo Surabaya)*. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2).